



Pengembangan Perangkat Pembelajaran Materi Sila-sila Pancasila Kelas II SD

Iva Nila Khusna ✉, Universitas Muhammadiyah Gresik

✉ ivakhusna082@gmail.com

Abstract: this research aims to develop the precepts–precepts pancasila material for class II SD 2020/2021. Learning tools that are in accordance with the character of responsibility for students in primary schools. This learning tool is used during a pandemic because of online learning (online). This research is a research development (Research and development). The design of this research uses the learning device development model proposed by Thiagarajan, namely the 4-D model which consists of three stages, namely the defining stage (Define), the design stage (Design) and the development stage (Develop). The reason the researchers did not carry out the final stage of the 4 – D research model was due to the limited time and costs used. There are 2 validators in the research subject. The data collection technique used was to provide validation sheets to the validators, while the data collection instruments were to provide learning tools and validation sheets to be assessed by the validators. Based on the results of the analysis conducted by the researcher, it was found that the development of learning tools in the form of a syllabus, lesson plans (RPP), student worksheets (LKPD), learning outcomes test (THS), learning media and modules that have been developed according to the character of responsibility learners. For the validity of the learning device 95.5 assessments from the validator. So that the learning tools for the pancasila precepts are very valid to be used when learning takes place.

Keywords : Development of learning, Tools pancasila precepts

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk pengembangan perangkat pembelajaran Materi Sila-sila Pancasila Kelas II SD 2020/2021. Perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakter tanggung jawab pada peserta didik yang ada di sekolah dasar. Perangkat pembelajaran ini digunakan saat pandemi karena pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and development). Desain penelitian ini menggunakan model pengembangan perangkat pembelajaran yang dikemukakan oleh Thiagarajan yaitu model 4-D yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pendefinisian (*Define*), tahap perancangan (*Design*) dan tahap pengembangan (*Develop*). Alasan peneliti tidak melaksanakan tahap akhir pada model penelitian 4-D karena keterbatasan waktu dan biaya yang digunakan. Subjek penelitian terdapat 2 validator. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan memberikan lembar validasi kepada validator, sedangkan instrumen pengumpulan data dengan memberikan perangkat pembelajaran dan lembar validasi untuk dinilai oleh validator. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan pengembangan perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), tes hasil belajar (THS), media pembelajaran dan modul yang sudah dikembangkan sesuai dengan karakter tanggung jawab peserta didik. Untuk kevalidan perangkat pembelajaran 95,5 penilaian dari validator. Sehingga perangkat pembelajaran materi sila-sila pancasila ini sangat valid untuk digunakan saat pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Pengembangan perangkat, Pembelajaran sila pancasila

Received 29 April 2022; **Accepted** 19 Mei 2022; **Published** 20 Mei 2022

Citation: Khusna, I.N. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Materi Sila-sila Pancasila Kelas II SD. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2 (02), 303-312.



Copyright ©2022 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi pendidikan bukan hanya bagi pendidikan jenjang selanjutnya, tetapi pendidikan bagi semua warga negara. Mutu pendidikan bagi warga negara umum dan mutu pendidikan lanjutan khususnya sangat bergantung pada mutu pendidikan SD. Mutu berhasil pendidikan sebagai besar ditentukan oleh mutu kegiatan belajar mengajar menurut (Mulyasa,2013).

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) mengartikan pendidikan itu sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, keterampilan, serta akhlak mulia yang diperlukan dirinya, masyarakat, negara dan bangsa. Sedangkan standar nasional pendidikan adalah minimal kriteria yang membahas tentang system pendidikan diseluruh wilayah hukum negara Kesatuan Republik Indonesia. Pengertian pembelajaran dalam UU Sisdiknas tersebut adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Nilai-nilai Pancasila sebagai falsafat hidup bangsa perlu diimplementasi untuk membangkitkan karakter bangsa yang semakin menurun. Pancasila merupakan rasional dan refleksi kritis sebagai dasar negara dan kenyataan budaya bangsa, dengan tujuan untuk mendapatkan pokok-pokok pengertian secara mendasar dan menyeluruh. Pancasila sebagai ideologi baik bangsa masih dipertahankan. Namun, seiring kesalahan tafsir bahwa Pancasila dipergunakan untuk memperkuat otoritarisme negara. Salah satu ciri khusus yang otoriter dimanapun adalah selalu menganggap ideologi bangsa maha penting yang berhubungan erat dengan stabilitas atau kohesi sosial. Tetapi asumsi usaha untuk menyeragamkan ideologi penting demi menciptakan stabilitas dan memperkuat kohesi masyarakat adalah menyesatkan (Wahyudi, 2004:3)

Bangsa yang baik yaitu bangsa yang mampu memperhatikan budayanya sehingga dibedakan dengan bangsa lain. Mempertahankan budaya bangsa di tengah gempuran budaya asing merupakan hal yang tidak mudah. Salah satu sarasehan nasional yang diselenggarakan kemendiknas pada 14 Januari 2010 dideklarasikan tentang "Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" sebagai gerakan nasional. Deklarasi ini diakui disebabkan oleh kondisi bangsa ini yang semakin menunjukkan perilaku tidak terpuji dan tidak menghargai budaya bangsa. Perilaku tidak terpuji tersebut antara lain memudahkan sikap ke bhinekaan dan ke gotongroyongan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Di samping itu perilaku anarkhisme dan tidak bertanggung jawab marak dikalangan peserta didik. Seperti tawuran, menyontek dan lari dari masalah. Perilaku - perilaku seperti itu menunjukkan bahwa bangsa ini telah terbelit oleh rendahnya moral, akhlak atau karakter (Pancasila et al., 2013)

Sejarah telah membuktikan bahwa nilai materi Pancasila merupakan sumber kekuatan bagi perjuangan bangsa Indonesia. Nilai - nilai Pancasila merupakan pengikat sekaligus dengan kepribadian dan keinginan bangsa Indonesia. Pancasila merupakan nilai - nilai budaya yang menyatuhkan masyarakat Indonesia yang beragam suku, ras, bangsa, agama, pulau, menjadi bangsa yang satu. Nilai - nilai yang terkandung di dalam Pancasila merupakan jiwa kepribadian hidup masyarakat di wilayah Nusantara sejak dahulu (Pancasila et al., 2013). Oleh karena itu pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila yang meliputi: 1). Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik,berpikiran baik dan berperilaku baik, 2). Membangun bangsa berkarakter Pancasila, 3). Mengembangkan potensi warga agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia (Kemdiknas, 2011:7).

Dilapangan didukung dengan adanya Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru wali kelas II mendapatkan pembelajaran dengan metode ceramah dalam pembelajaran dengan sistem tematik. Satu tema dalam pembelajaran terdiri dari 3 mata

pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKN dan PJOK yang dikaitkan satu dengan yang lain yang disusun dalam suatu tema tertentu. Peserta didik mempunyai kemampuan bermacam – macam merupakan salah satu kesulitan penyebab yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran, beberapa anak mempunyai kemampuan belajar yang sangat lambat, sebagian mempunyai kemampuan belajar yang normal ada beberapa anak yang mempunyai kemampuan belajar yang cepat atau tergolong anak cerdas dan masih ada 1 atau 2 peserta didik yang masih bingung dalam menyebutkan pancasila ketika hanya diperlihatkan simbol dari pancasila. Dan masih ada peserta didik yang masih bingung tentang apa itu saja implementasi dari sila-sila pancasila.

Hasil wawancara peneliti kepada guru, guru menyebutkan bahwa data : (1) dari Sekolah Dasar sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2018; (2) guru sudah pernah mengikuti pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran yang pernah diadakan oleh dinas setempat; (3) dalam menyusun perangkat pembelajaran, masih kesulitan dalam bagian Pembuatan Rencana Proses Pembelajaran dan media pembelajaran yang cocok untuk peserta didik; (4) selama dalam proses pelaksanaannya, guru tidak kesulitan dalam memberikan materi karena dalam buku tematik sudah ada; dan (5) guru membutuhkan contoh perangkat pembelajaran kurikulum 2013 untuk menambah wawasan dan kreativitas baru saat pademi covid-19.

Perangkat pembelajaran adalah hal yang harus dipantau sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih terarah untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Rusman, 2012: 126). Artinya terdapat komponen yang dibutuhkan dan harus disiapkan dalam mengelola serta melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini berupa: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen evaluasi atau tes hasil belajar (THS), media pembelajaran dan modul.

Berdasarkan paparan penulis diatas peneliti menyimpulkan bahwa pada materi pancasila guru sudah mempunyai Perangkat pembelajaran yang diterapkan disekolah sesuai dengan buku tema dengan standar nasional, sehingga peneliti ingin mengembangkan menggunakan Perangkat Pembelajaran yang sesuai dengan karakter tanggung jawab pada peserta didik yang ada disekolah dasar.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian pengembangan (*research and development*). Peneliti akan mengembangkan perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul, dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan pendidikan (*education research and development*) dengan tujuan menghasilkan perangkat pembelajaran pada materi sila-sila Pancasila kelas II sekolah dasar.

Penelitian pengembangan ini dilakukan pada waktu semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021. Subyek penelitian ini adalah 2 validator yang terdiri dari dua dosen ahli pada bidangnya. Seperti yang telah tertera pada bab II bahwa model pengembangan perangkat pembelajaran penelitian ini adalah model pengembangan perangkat pembelajaran yang dikemukakan oleh Thiagarajan yaitu model 4-D yang dimodifikasi oleh peneliti sehingga menjadi tiga tahapan yaitu : tahap pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), dan pengembangan (*Develop*). Alasan peneliti tidak melaksanakan tahap terakhir pada model penelitian 4-D karena keterbatasan waktu yang digunakan dan biaya. Berikut tahap-tahap pengembangan perangkat pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tujuan tahapan ini adalah untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Ada 5 langkah pada tahap ini yaitu:

(a). Analisis Ujung Depan. Kegiatan analisis ujung depan merupakan diagnosis awal yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dengan mengkaji masalah mendasar yang dialami oleh peserta didik, sehingga peneliti melakukan pada analisis ini pembelajaran

pada perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Kemudian dilakukan analisis pada materi sila –sila pancasila; (b). Analisis peserta didik merupakan tentang karakteristik peserta didik yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan perangkat pembelajaran. Pada penelitian ini karakteristik yang dianalisis meliputi latar belakang pengetahuan dan perkembangan kognitif peserta didik. Hasil analisis peserta didik digunakan sebagai dasar analisis konsep dan tugas ;(c). Analisis konsep yang ditunjukkan untuk mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara sistematis konsep-konsep yang relevan. Konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah konsep pada materi sila-sila pancasila, karena konsep tersebut sesuai dengan karakter peserta didik dan diajarkan pada waktu yang sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu pada semester ganjil; (d). Analisis Tugas merupakan pengidentifikasian tugas yang akan dikerjakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Pertanyaan yang disajikan berhubungan dengan materi sila-sila pancasila yang sesuai dengan karakter peserta didik pada saat ini; (e). Perumusan/Spesifikasi Tujuan Pembelajaran tahap ini dilakukan agar bisa merumuskan hasil analisis tugas dan analisis konsep yang menjadi indikator pencapaian hasil belajar. Dari indikator tersebut, kemudian dijabarkan menjadi tujuan pembelajaran. Rangkaian tujuan ini merupakan dasar dari penyusunan rancangan perangkat pembelajaran.

2. Tahap Perencanaan (*Design*)

Pada tahap ini melakukan perancangan draf perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan. Pada tahap perencanaan dilakukan pemilihan format, pemilihan media, dan desain awal. (a). Pemilihan format dapat dilakukan dengan mengkaji format-format perangkat pembelajaran yang sudah ada; (b). Pemilihan media dilakukan guna menentukan media yang tepat untuk penyajian materi pembelajaran. Pemilihan media sesuai dengan analisis tugas dan analisis materi, karakteristik peserta didik dan fasilitas yang ada disekolah; (c). Desain awal hasil pada tahap ini merupakan rancangan awal perangkat pembelajaran yang merupakan draft 1 dan instrumen.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Bertujuan untuk menghasilkan draft II perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli dari data yang diperoleh. Kegiatan pada tahap ini adalah penilaian para ahli dan lembar validasi. (a). Penilaian para ahli rancangan perangkat pembelajaran yang telah disusun pada tahap *design* (draft 1) akan dilakukan penilaian/divalidasi oleh para ahli (validator). Pada penelitian ini yang menjadi validator adalah dua dosen ahli pada bidangnya dari Universitas Muhammadiyah Gresik. Para validator tersebut adalah mereka yang berkompeten dan mengerti tentang penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dan mampu memberikan masukan dan saran untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Saran-saran dari validator tersebut akan dijadikan bahan untuk merevisi draft 1 yang menghasilkan perangkat pembelajaran (Draft II); (b). Lembar validasi ini berisi beberapa aspek/indikator dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen evaluasi atau tes hasil belajar, media pembelajaran dan modul; (c). Pengembangan draf II diambil dari perancangan perangkat pembelajaran. Bagian dari draf I terdapat pemilihan format, pemilihan media, dan desain awal yang sudah di validasi oleh validator.

Teknik validasi data ini berupa pernyataan para ahli mengenai aspek yang ditemukan pada perangkat yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang akan dilakukan yakni dengan memberikan perangkat yang dikembangkan beserta dengan lembar validasi kepada validator, untuk kemudian validator dimintai memberikan penilaian. Kemudian validator memberikan skor penilaian secara obyektif pada setiap aspek dengan memberikan tanda *checklist* (\checkmark) didalam kolom pada lembar validasi untuk

perlu revisi atau tidak. Setiap aspek dinilai pada skala penilaian (4 = sangat baik, 3 = baik, 2= cukup , 1 = kurang baik). Skala penilaian lembar validasi didopsi dari (Mustafa, 2016)

Lembar validasi diberikan kepada validator untuk menentukan kelayakan dari perangkat. Metode pengumpulan yang digunakan adalah dengan memberikan perangkat pembelajaran dan lembar validasi untuk dinilai oleh validator. Penilaian validitas perangkat pembelajaran diukur berdasarkan hasil validasi sebagaimana yang dinyatakan Nieveen (1999). Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa semua perangkat pembelajaran yang divalidasi (silabus ,RPP,LKPD, Media pembelajaran,Instrumen evaluasi, dan modul) (Mustafa, 2016).

Data hasil validasi perangkat pembelajaran dianalisa menggunakan metode analisis presentase dengan rumus pengolahan data yang diadaptasi dari (Sugiyono,2012). Penilaian validator terhadap kevalidan perangkat pembelajaran. masing-masing dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Va = \frac{Tse}{Tsh} \times 100$$

Va = Validitas dari ahli

TSe = (Total skor empiris) hasil validasi dari validator

TSh = (Total skor maksimal)

Setelah nilai masing – masing uji validasi diketahui, pengembangan dapat dilakukan perhitungan validitas gabungan hasil analisis ke dalam rumus yakni :

$$NA = \frac{\text{Nilai V1} + \text{Nilai V2}}{2}$$

NA = Nilai Akhir

Nilai V1 = Nilai Validator pertama

Nilai V2 = Nilai Validator kedua

Hasil validitas masing – masing (ahli) setelah diketahui tingkat prosentasenya dapat dicocokkan pada kriteria taraf keberhasilan perangkat pembelajaran silabus, RPP, media, LKPD, THB dan modul. Perangkat pembelajaran dikatakan valid apabila rata – rata skor akhir dari hasil validator ≥ 69 . Apabila skor akhir diperoleh ≤ 68 , maka perangkat pembelajaran direvisi sesuai dengan masukan dari validator menurut (Dewi, 2017).

HASIL

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian pengembangan perangkat pembelajaran yang diberikan validator untuk mengetahui keefektifan perangkat pembelajaran untuk kelas II sekolah dasar. Hasil penelitian disesuaikan dengan teori pengembangan Thiagarajan yaitu, model pengembangan 4-D yang dilakukan 3 tahapan meliputi tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan(*design*), dan tahap pengembangan(*develop*).

Pada tahap pendefinisian ini terdiri dari 5 langkah yaitu sebagai berikut :

(a). Analisis ujung depan tahap pendefinisian diawali dengan kegiatan analisis ujung depan yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah mendasar yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan wawancara dan observasi dengan guru kelas II SD, analisis perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pada materi sila –sila pancasila, serta identifikasi masalah sehingga peneliti memberikan tawaran solusi terhadap permasalahan yang dihadapi serta harapan peneliti terhadap tawaran yang diberikan.Hasil diskusi peneliti dengan guru kelas II SD. Berdasarkan perangkat pembelajaran pada materi sila – sila pancasila dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik berpedoman pada mengetahui karakter tanggung jawab peserta didik dengan memeberikan penugasan pada peserta didik;

(b). Analisis peserta didik tahap ini menganalisis tentang peserta didik seperti kemampuan akademik, pengalaman belajar, dan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan informasi yang didapat dari guru kelas II SD, peserta didik mempunyai kemampuan akademik berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Dilihat dari kemampuan peserta didik untuk menyebutkan sila-sila Pancasila dengan implementasinya peserta didik masih ada beberapa yang belum tahu. Peserta didik kelas II masih ada yang bingung dalam menyebutkan Pancasila ketika hanya diperlihatkan simbol Pancasila dan masih ada juga peserta didik belum bisa memahami tentang apa saja implementasi dari sila-sila Pancasila. Pembahasan analisis yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran bisa untuk melengkapi saat proses pembelajaran peserta didik kelas II SD pada saat pandemi dan membuat mereka lebih semangat belajar dan lebih memahami materi yang disampaikan;

(c). Analisis tugas mengidentifikasi berbagai tugas yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan indikator dari materi sila-sila Pancasila tugas diantaranya memahami simbol-simbol dan implementasi sila-sila Pancasila. Melalui analisis tugas untuk materi sila-sila Pancasila beserta implementasinya diperoleh sebagai berikut : (1.1.1) Menunjukkan hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa; (1.1.2) Membuktikan hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa; (2.1.1) Menunjukkan sikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan benar; (2.1.2) Menerapkan sikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan benar; (3.1.1) Mengetahui contoh perilaku di sekolah yang sesuai dengan sila keempat Pancasila; (3.1.2) Menjelaskan contoh perilaku di sekolah yang sesuai dengan sila pertama Pancasila dengan tepat; (4.1.1) Menjelaskan hubungan simbol pada gambar negara dengan sila-sila Pancasila; (4.1.2) Menerapkan hubungan simbol pada gambar negara sila-sila Pancasila.

(d). Analisis konsep pada tahap ini dilakukan mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara sistematis konsep-konsep yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap guru kelas II bahwa peserta didik lebih senang menggunakan media pembelajaran. Dalam pengembangan perangkat pembelajaran materi sila-sila Pancasila yang berkaitan dengan implementasinya. Adapun peta konsep materi sila-sila Pancasila ini sesuai dengan karakter tanggung jawab peserta didik.

(e). Spesifikasi Tujuan Pembelajaran pada tahap mengidentifikasi tujuan pembelajaran merumuskan hasil analisis tugas dan analisis konsep yang menjadi indikator pencapaian hasil belajar. Dari indikator tersebut, kemudian dijabarkan menjadi tujuan pembelajaran. Rangkaian tujuan ini merupakan dasar dalam penyusunan rancangan perangkat pembelajaran. Hasil dari pembahasan spesifikasi tujuan pembelajaran dari validator mendapatkan hasil tujuan pembelajaran sebagai berikut : (1). Melalui media daring, peserta didik dapat mengamati Roda Putar yang menunjukkan simbol-simbol Pancasila yang sesuai dengan sila keempat Pancasila dengan tepat, (2). Melalui media daring, peserta didik dapat menceritakan tentang pengalaman menerapkan nilai-nilai Pancasila sila keempat di sekolah dengan baik, (3). Dengan mengamati gambar yang ada di Power point, peserta didik dapat menjelaskan implementasi sila-sila Pancasila dengan benar, (4). Dengan mengamati gambar variasi melompat di atas kotak, peserta didik dapat mempraktikkan variasi gerak berpindah dalam aktivitas senam lantai dengan tepat.

Tahap Perencanaan (*Design*) 3 langkah yaitu sebagai berikut :

(a). Pemilihan Format pada tahap ini dilakukan pemilihan format dengan mendesain atau merancang isi media. Proses pemilihan ini dilakukan dengan mendesain buku modul yang

dilengkapi dengan materi yang sesuai dengan kriteria peserta didik, serta pemilihan gambar yang digunakan dalam materi sila – sila pancasila,

(b). Pemilihan media pada penelitian ini, pemilihan media didasarkan pada analisis peserta didik, analisis materi, analisis tugas dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran materi sila – sila pancasila adalah media pembelajaran Roda Putar Sila – Sila Pancasila. Media ini dipilih berdasarkan kriteria berikut : (1). Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengamati secara langsung Roda Putar yang didalamnya ada lima simbol sila – sila pancasila, (2). Memberikan pengalaman visual yang lebih jelas kepada peserta didik dalam memahami konsep materi sila – sila pancasila dengan pengamalannya. (a) Desain Awal, Pada tahap ini dilakukan desain Modul dan media pembelajaran Roda Putar pada materi sila – sila pancasila dengan menggunakan desain sesuai dengan karakter peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mendesain perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Ketentuan Buku modul; (a). Buku modul terbuat dari kertas berukuran A5 sehingga praktis jika dibawa kemana-mana, (b). Terdapat gambar yang menarik untuk minat belajar peserta didik, (c). Berisi panduan penggunaan media pembelajaran, materi yang ada dan gambar-gambar.
2. Ketentuan Media pembelajaran; (a). Media pembelajaran terbuat dari power point, (b). Media pembelajaran berupa roda putar sila-sila pancasila dan implementasinya, (c). Terdapat gambar yang menarik untuk minat belajar peserta didik..

Tahap Pengembangan (*Develop*) ini ada 3 langkah yang diuraikan. Tahap ini adalah tahap terakhir dalam penelitian pengembangan ini. Dimana langkah tersebut adalah sebagai berikut : (a). Penilaian para ahli Rancangan perangkat pembelajaran yang telah disusun pada tahap *design* (draft 1) akan dilakukan penilaian /divalidasi oleh para ahli (validator). Pada penelitian ini yang menjadi validator adalah dua dosen ahli pada bidangnya dari Universitas Muhammadiyah Gresik. Para validator tersebut adalah mereka yang berkompeten dan mengerti tentang penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dan mampu memberikan masukan dan saran untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Saran-saran dari validator tersebut akan dijadikan bahan untuk merevisi draft 1 yang menghasilkan perangkat pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil validasi dari validator adalah menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang sudah dibuat bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran materi sila – sila pancasila, (b) Validasi Perangkat pembelajaran yang telah didesain, kemudian divalidasi oleh ahli. Hasil validasi berupa koreksi, kritik dan saran yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap perangkat pembelajaran. (1). Validator yang melakukan validasi terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan terdiri dari dua orang. Para validator tersebut terdiri dari dua dosen ahli Bapak Afakhrul Masub Bakhtiar, M.Pd dan Bapak Arya Setya Nugroho, M.Pd dosen dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Gresik, (2). Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran validator memberikan tanda centang pada skor penilaian. Hasil validasi diubah dalam bentuk angka untuk mempermudah proses perhitungan. Validator juga memberikan saran dan komentar yang diungkapkan secara tertulis tercantum pada lampiran 3. Adapun hasil validasi yang dilakukan yaitu menilai beberapa aspek, kesesuaian konten, kejelasan konsep, dan tampilan. Hasil analisis kevalitan dari kedua validator dapat diuraikan sebagai berikut :

$$Va = \frac{Tse}{Tsh} \times 100$$

Va = Validitas dari ahli

TSe = (Total skor empiris) hasil validasi dari validator

TSh = (Total skor maksimal)

Diilhat dari hasil bahwa terdapat penilaian validator dari para ahli yaitu RV adalah rata-rata validator 1 dan validator 2. sedangkan TSv adalah Total Skor Validator. sehingga validator 1 mendapatkan rata - rata 97,2 sedangkan validator 2 mendapatkan rata - rata 94,1. Sehingga diperoleh nilai presentasi setiap kriteria.

Perhitungan kevalidan perangkat pembelajaran termasuk dalam kriteria kevalidan dari standar yang telah ditentukan valid setelah mengetahui perhitungan nilai akhir dari rata- rata skor kriteria. Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat diperoleh nilai akhir rata-rata kevalidan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} NA &= \frac{\text{Nilai V1} + \text{Nilai V2}}{2} \\ &= \frac{97,5 + 94,1}{2} \\ &= \frac{97,5 + 94,1}{2} \\ &= 95,5 \end{aligned}$$

Dengan didapatkan presentase 95,5, data hasil perangkat pembelajaran berdasarkan penilaian dari dua ahli. Dengan didapatkan presentase Perangkat pembelajaran masuk kriteria sangat valid karena memenuhi skor maksimal ≥ 69 dan melebihi skor minimal ≤ 68 , dan perangkat pembelajaran direvisi sesuai dengan masukan dari validator menurut (Dewi, 2017) Koefisien dihitung berdasarkan kecocokan data hasil dari kedua ahli dengan menggunakan rumus yang ada di bab 3. Hasil diatas menunjukkan presentase dari perangkat pembelajaran sudah lebih dari standar yang ditentukan dan perangkat pembelajaran dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara pada pengembangan perangkat pembelajaran materi sila-sila pancasila kelas II SD, dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakter tanggung jawab pada peserta didik yang ada disekolah dasar. Hasil dari pengembangan penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut tergolong *valid*. Hal demikian diperoleh dari hasil penilaian validitas 95,5 yang mengatakan perangkat pembelajaran yang dibuat sudah layak digunakan untuk mengajar sesuai dengan karakter peserta didik.

Peneliti menggunakan metode penelitian Pengembangan, dalam penelitian ini ada dua rumusan masalah yaitu bagaimanakah pengembangan perangkat pembelajaran pada materi sila-sila pancasila kelas II disekolah dasar dan bagaimanakah validitas perangkat pembelajaran pada materi sila-sila pancasila kelas II disekolah dasar.

Pada pengembangan perangkat pembelajaran pada materi sila-sila pancasila kelas II disekolah dasar, dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik(LKPD), tes hasil belajar (THS), media pembelajaran dan modul. Perangkat pembelajaran adalah hal-hal yang harus dipantau sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih terarah untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Rusman, 2012: 126). Pengembangan perangkat yang sesuai karakter peserta didik ini diharapkan peserta didik mempunyai karakter tanggung jawab. Pengembangan perangkat pembelajaran ini dilengkapi dengan.

1. Silabus
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

4. Tes Hasil Belajar (THS)
5. Media Pembelajaran
6. Modul

Hasil dari validitas perangkat pembelajaran pada materi sila-sila pancasila kelas II sekolah dasar, dalam validitas untuk pengembangan perangkat pembelajaran ini melalui online dikarenakan pada saat pandemi, terdapat dua dosen validator yang memvalidasi dari perangkat pembelajaran yaitu Afakhrul Masub Bakhtiar, M.Pd dan Arya Setya Nugraho, M.Pd. dari kedua validator mendapatkan rata - rata presentase 95,5 dikatakan sangat valid karena sudah mencapai kriteria rata-rata skor akhir dari hasil validator ≥ 69 .

SIMPULAN

1. Pengembangan perangkat pembelajaran ini mengacu pada model pengembangan Thiagarjan (*4-D models*) yang sudah disederhanakan. Peneliti pengembangan ini hanya dilaksanakan pada tahap yaitu : pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*). Pengembangan perangkat pembelajaran pada materi sila-sila pancasila ini dibuat berdasarkan karakter tanggung jawab pada peserta didik yang ada disekolah dasar kelas II.
2. Berdasarkan hasil dari validator perangkat pembelajaran , menunjukkan bahwa hasilnya sangat valid sehingga bisa digunakan untuk proses pembelajaran pada materi sila-sila pancasila. Perangkat pembelajaran dikatakan sangat valid karena telah memenuhi aspek. Perangkat pembelajaran dikatakan sangat valid karena memperoleh hasil presentase sebesar 95,5. Maka perangkat pembelajaran bisa digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andi Prastowo. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan (RPP) tematik terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*.
2. Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
3. Aisyah. 2011. *Perkembangan Sosial Emosional dan Kepribadian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
4. Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
5. BSNP. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
6. Didik, P., Xi, K., Sma, I. P. A., & Pinrang, N. (2015). *Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pengalaman pada peserta didik kelas xi ipa sma negeri 9 pinrang. 2015, 202-213*.
7. Dewi, M. d.(2017). "pengembangan modul mtematika menggunakan model thiagarajan untuk Meningkatkan Kemampuan pemecahan Masalah melalui pendekatan pembelajaran matematika realistik di MTs Pesantren Daar AL Ulum Kisaran". *jurnal paradikma vol. 10 No. 2, 193-203*.
8. Mandagi, M. O. (2016). *PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN AKTIF MENGGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN DI KELAS V SD*.
9. Masitah. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Memfasilitasi Guru Menumbuhkan Rasa Tangung Jawab Siswa SD terhadap Masalah Banjir Development of Learning Devices to Facilitate Teachers Grow the Responsibility of Elementary School Students to the Flood Problem. *Proceeding Biology Education Conference, 15, 40-44*.
10. Mustafa, J. I. (2016). *pengembangan perangkat pembelajaran konsep lingkungan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah untuk SMA kelas X. 4, 94-103*.

11. Pancasila, B., Uud, D. A. N., & Rachmah, H. (2013). *NILAI-NILAI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA YANG. 1.*
12. Primaningtyas Nur Arifah. (2013). *PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS PEMECAHAN MASALAH PADA MATERI SUDUT UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA.*
13. Sugiyono,(2012) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.*
14. Yashinta Arum Surya Rahartiningsi. (2018). *pengembangan perangkat pembelajaran terpadu tipe Networked mengacu kurikulum 2013 untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.*

PROFIL SINGKAT

Iva Nila Khusna adalah mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gresik. Ia juga merupakan peneliti dari artikel yang dilakukan dosen. Selain itu ia aktif dalam himpunan mahasiswa di tingkat universitas.